

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Mantau, sebagai bentuk sastra lisan dalam ritual adat Kenduri Sko masyarakat Kerinci, memiliki struktur yang khas dan puitis. Secara struktural, Mantau dibangun oleh unsur fisik seperti diksi yang konotatif, rima yang teratur, gaya bahasa perbandingan dan repetisi, serta pengimajian yang kuat, yang kesemuanya memperkuat fungsi estetika dan makna dalam syair. Struktur batin Mantau terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat yang sarat nilai spiritual dan sosial, seperti penghormatan terhadap leluhur, harapan akan keselamatan, serta pesan moral yang ditujukan kepada generasi penerus. Dari segi makna, syair Mantau mengandung makna leksikal yang mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat adat Kerinci, makna gramatikal yang muncul melalui bentuk dan susunan bahasa, serta makna kultural yang mengungkap pandangan hidup, nilai-nilai adat, dan hubungan spiritual masyarakat dengan lingkungannya. Makna-makna tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap syair, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai dalam konteks budaya lokal.

Selain itu, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam syair Mantau mencakup lima aspek penting yang menjadi fokus kajian, yaitu: (1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, yang tercermin melalui ungkapan syukur dan doa kepada Yang Maha Kuasa; (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, yang tampak dalam simbol-simbol alam dan sikap penghargaan terhadap lingkungan; (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, melalui pesan-pesan tentang kebersamaan, solidaritas, dan gotong royong; (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain, yang terlihat dari etika, sopan santun, dan penghormatan terhadap sesama; serta (5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, berupa kesadaran akan jati diri, tanggung jawab moral, dan upaya menjaga martabat pribadi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Mantau tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau pengiring ritual semata, melainkan sebagai media pewarisan nilai-nilai luhur, penguat identitas budaya, dan pengikat sosial masyarakat Kerinci.

Keberadaan Mantau menjadi bukti bahwa sastra lisan berperan penting dalam menjaga kesinambungan budaya lokal di tengah arus perubahan zaman. Oleh karena itu, pelestarian Mantau sebagai warisan budaya takbenda sangat penting untuk terus dilakukan, baik melalui dokumentasi, kajian akademik, maupun revitalisasi dalam praktik budaya masyarakat..

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Mantau* dalam ritual adat *Kenduri Sko* masyarakat Kerinci, disarankan agar pelestarian tradisi ini dilakukan secara lebih serius dan terstruktur. Pemerintah daerah bersama tokoh adat dan masyarakat setempat perlu mendokumentasikan tradisi *Mantau* dalam bentuk teks, rekaman audio-visual, serta memperkenalkannya melalui berbagai kegiatan budaya seperti festival, pertunjukan seni daerah, dan forum diskusi kebudayaan. Upaya ini penting untuk mencegah punahnya *Mantau* di tengah gempuran modernisasi dan hilangnya penutur asli. Selain itu, perlu adanya peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya tradisi *Mantau* sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Pendidikan berbasis kearifan lokal, khususnya melalui integrasi dalam kurikulum muatan lokal di sekolah, dapat menjadi salah satu strategi untuk mengenalkan nilai-nilai budaya sejak dini. Kegiatan kreatif seperti lomba melantunkan *Mantau* atau pelatihan seni tradisional juga dapat menjadi alternatif dalam menghidupkan kembali minat generasi muda terhadap tradisi ini.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk kajian lanjutan yang lebih mendalam. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi aspek lain dari *Mantau*, seperti fungsinya dalam konteks sosial kontemporer, transformasi bentuk dan makna seiring perkembangan zaman, atau perbandingan dengan tradisi lisan sejenis di daerah lain. Pendekatan interdisipliner, seperti kajian semiotika, etnomusikologi, atau antropologi budaya, dapat memperkaya pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mantau* dan memperkuat kontribusinya dalam pelestarian budaya nasional.